

Eksplorasi Kegiatan *Market Day* Terhadap Literasi Finansial Siswa SDIT Ulul Albab 2 Purworejo

Wandan Hafidah Khoiriyyah, Ratna Hidayah

Universitas Sebelas Maret

wandanhafidah@student.uns.ac.id

Article History

accepted 1/7/2026

approved 1/8/2026

published 31/8/2026

Abstract

This study aims to explore the implementation of the Market Day program and describe the financial literacy profile of students at SDIT UA 2 Purworejo in the 2025/2026 academic year. This research employed a qualitative approach using a case study design. Data were collected through observations, interviews, documentation, and a financial literacy questionnaire. Data analysis was conducted using an interactive model consisting of data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings revealed that the Market Day program was implemented through three stages: planning, implementation, and evaluation. The students' financial literacy profile was categorized as good in the aspects of earning income, managing a budget, saving income, and managing financial risks. Through this program, students gained direct experience in buying and selling activities, understanding profit and loss concepts, managing money, and distinguishing between needs and wants. The study concludes that Market Day serves as a contextual learning activity that supports the development of students' financial literacy and character from an early age.

Keywords: Elementary students, financial literacy, market day.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pelaksanaan kegiatan Market Day serta mendeskripsikan profil literasi finansial siswa di SDIT UA 2 Purworejo Tahun Ajaran 2025/2026. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan angket literasi finansial. Analisis data menggunakan model interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan Market Day dilaksanakan melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Profil literasi finansial siswa menunjukkan kategori baik pada aspek memperoleh penghasilan, mengelola anggaran, menyisihkan penghasilan, dan mengelola risiko. Melalui kegiatan ini, siswa memperoleh pengalaman langsung dalam melakukan transaksi jual beli, memahami konsep laba dan rugi, mengelola uang, serta membedakan kebutuhan dan keinginan. Simpulan penelitian menunjukkan bahwa Market Day menjadi sarana pembelajaran kontekstual yang mendukung pengembangan literasi finansial dan karakter siswa sejak dini.

Kata kunci: Literasi finansial, market Day, siswa sekolah dasar.



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Literasi finansial menjadi salah satu kompetensi penting yang perlu dimiliki individu dalam menghadapi berbagai tantangan ekonomi pada era modern. Kemampuan dalam mengelola keuangan secara bijak tidak hanya diperlukan oleh orang dewasa, tetapi juga perlu ditanamkan sejak usia sekolah. Literasi finansial mencakup kemampuan memahami, mengelola, dan mengambil keputusan terkait keuangan secara tepat sehingga dapat mendukung kesejahteraan individu di masa depan. Menurut Laila et al. (2019), literasi finansial meliputi kemampuan memperoleh penghasilan, mengelola pengeluaran, menyisihkan pendapatan, serta mengelola risiko keuangan. Oleh karena itu, pengenalan literasi finansial sejak dini menjadi bagian penting dalam proses pendidikan untuk membentuk kebiasaan keuangan yang positif pada anak.

Pentingnya literasi finansial telah mendorong berbagai lembaga pendidikan untuk mengembangkan program pembelajaran yang dapat mengenalkan konsep pengelolaan keuangan kepada peserta didik. Pendidikan literasi finansial pada anak sekolah dasar perlu disesuaikan dengan karakteristik perkembangan mereka. Menurut teori perkembangan kognitif Piaget, siswa sekolah dasar berada pada tahap operasional konkret sehingga lebih mudah memahami konsep melalui pengalaman langsung dibandingkan penjelasan yang bersifat abstrak (Nabila et al., 2021). Oleh sebab itu, pembelajaran literasi finansial perlu disajikan dalam bentuk aktivitas yang melibatkan siswa secara aktif agar konsep yang dipelajari lebih mudah dipahami dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu program yang banyak diterapkan sekolah untuk mengenalkan literasi finansial kepada siswa adalah kegiatan Market Day. Market Day merupakan kegiatan kewirausahaan yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat langsung dalam aktivitas ekonomi sederhana melalui simulasi jual beli. Dalam kegiatan ini siswa berperan sebagai penjual maupun pembeli yang melakukan berbagai aktivitas seperti merencanakan produk, menentukan harga jual, melakukan promosi, melayani konsumen, serta melakukan transaksi jual beli. Menurut Ghozali dan Apridayanti (2022), Market Day merupakan program yang bertujuan menumbuhkan kreativitas, kemandirian, tanggung jawab, keberanian mengambil risiko, dan kemampuan bekerja sama. Selain itu, kegiatan ini juga menjadi sarana pembelajaran kontekstual yang menghubungkan konsep pembelajaran dengan pengalaman nyata yang dialami siswa.

Meskipun kegiatan Market Day telah dilaksanakan secara rutin, masih ditemukan beberapa permasalahan dalam pengembangan literasi finansial siswa. Berdasarkan hasil observasi awal, sebagian siswa belum sepenuhnya memahami pengelolaan keuangan sederhana, seperti membedakan antara kebutuhan dan keinginan serta belum terbiasa melakukan pencatatan keuangan secara sistematis. Selain itu, pelaksanaan kegiatan Market Day yang telah berjalan belum sepenuhnya dikaji secara mendalam, terutama terkait tahapan pelaksanaan kegiatan dan kontribusinya terhadap profil literasi finansial siswa. Padahal, kegiatan Market Day memiliki potensi sebagai sarana pembelajaran kontekstual yang dapat mengembangkan kemampuan siswa dalam memahami konsep keuangan melalui pengalaman langsung.

Pelaksanaan kegiatan Market Day umumnya mencakup tiga tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, siswa bersama guru menentukan jenis produk yang akan dijual, menyusun strategi pemasaran, menghitung kebutuhan modal, serta membagi tugas dalam kelompok. Tahap ini melatih kemampuan siswa dalam menyusun rencana, mengambil keputusan, dan bekerja sama dengan anggota kelompok. Selanjutnya, pada tahap pelaksanaan, siswa menjalankan aktivitas produksi, promosi, dan transaksi jual beli secara langsung. Melalui pengalaman tersebut, siswa belajar berinteraksi dengan konsumen, mengelola uang hasil penjualan, serta memahami proses ekonomi sederhana yang terjadi dalam kegiatan usaha. Tahap terakhir adalah evaluasi, yaitu kegiatan refleksi yang dilakukan untuk menilai proses dan hasil pelaksanaan Market Day. Pada tahap ini, siswa dan guru

mendiskusikan keberhasilan, kendala, serta pengalaman yang diperoleh selama kegiatan berlangsung.

Kegiatan Market Day tidak hanya berfungsi sebagai sarana pembelajaran kewirausahaan, tetapi juga dapat menjadi media untuk mengenalkan berbagai aspek literasi finansial kepada siswa. Melalui keterlibatan langsung dalam aktivitas jual beli, siswa memperoleh pengalaman dalam memperoleh penghasilan, mengelola anggaran sederhana, menyisihkan hasil penjualan, serta memahami pentingnya mengambil keputusan keuangan secara bijak. Pengalaman nyata tersebut memungkinkan siswa memahami konsep literasi finansial secara lebih konkret dan bermakna dibandingkan hanya melalui pembelajaran teoritis.

SDIT UA 2 Purworejo merupakan salah satu sekolah yang secara konsisten melaksanakan kegiatan Market Day sebagai bagian dari program pembelajaran berbasis pengalaman. Kegiatan ini telah menjadi program rutin sekolah dan melibatkan siswa dalam berbagai aktivitas kewirausahaan yang dirancang sesuai dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar. Melalui kegiatan tersebut, siswa memperoleh kesempatan untuk belajar mengenai aktivitas ekonomi sederhana sekaligus mengembangkan berbagai keterampilan yang mendukung pembentukan literasi finansial.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kegiatan Market Day dapat menjadi sarana pembelajaran yang memberikan pengalaman nyata kepada siswa dalam memahami konsep ekonomi dan kewirausahaan. Namun, sebagian besar penelitian masih berfokus pada pengembangan jiwa kewirausahaan atau pengaruh kegiatan terhadap kemampuan tertentu. Penelitian yang secara khusus mengkaji implementasi kegiatan Market Day berdasarkan tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi serta mendeskripsikan profil literasi finansial siswa masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk memberikan gambaran yang lebih mendalam mengenai implementasi kegiatan Market Day dan profil literasi finansial siswa sekolah dasar.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi implementasi kegiatan Market Day di SDIT UA 2 Purworejo serta mendeskripsikan profil literasi finansial siswa. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian literasi finansial pada siswa sekolah dasar serta menjadi bahan pertimbangan bagi sekolah dalam mengembangkan program pembelajaran yang mendukung literasi finansial sejak dini.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif eksploratif untuk menggambarkan secara mendalam implementasi kegiatan Market Day dan profil literasi finansial siswa di salah satu sekolah dasar di Kabupaten Purworejo. Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2025/2026. Subjek penelitian terdiri atas siswa, guru kelas, dan kepala sekolah yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling karena dianggap memiliki informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan angket. Observasi dilakukan untuk mengamati pelaksanaan kegiatan Market Day pada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, serta aspek yang diamati meliputi keterlibatan siswa, strategi pemasaran, proses transaksi, dan pengelolaan keuangan sederhana. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam dari guru dan siswa, sedangkan dokumentasi digunakan untuk mendukung data berupa foto kegiatan dan catatan sekolah. Angket digunakan untuk mengukur profil literasi finansial siswa berdasarkan aspek memperoleh penghasilan, mengelola anggaran, menyisihkan penghasilan, dan mengelola risiko. Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik, sedangkan analisis data menggunakan model

interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña (2014) yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Implementasi Kegiatan Market Day di SDIT UA 2 Purworejo

Kegiatan *Market Day* di SDIT UA 2 Purworejo dilaksanakan sebagai salah satu bentuk pembelajaran kontekstual yang bertujuan memberikan pengalaman nyata kepada siswa dalam memahami kegiatan ekonomi sederhana dan menumbuhkan literasi finansial sejak dini. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, kegiatan *Market Day* di SDIT UA 2 Purworejo dilaksanakan melalui tiga tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Ketiga tahapan tersebut dirancang secara sistematis untuk memberikan pengalaman belajar yang nyata kepada siswa dalam memahami aktivitas ekonomi sederhana sekaligus menumbuhkan keterampilan kewirausahaan dan literasi finansial.

Pada tahap perencanaan, sekolah terlebih dahulu mengadakan rapat koordinasi yang melibatkan kepala sekolah, guru, dan panitia kegiatan untuk menentukan konsep serta teknis pelaksanaan *Market Day*. Guru bertugas menyusun jadwal kegiatan, membentuk kelompok siswa, serta menyiapkan sarana dan prasarana yang diperlukan. Sekolah menyediakan fasilitas berupa lapangan indoor, meja, kursi, dan area stan yang digunakan untuk kegiatan jual beli. Selain itu, siswa juga dilibatkan dalam menentukan jenis produk yang akan dijual, memperkirakan kebutuhan bahan, serta menyusun strategi pemasaran. Produk yang dijual disesuaikan dengan tingkatan kelas, seperti olahan singkong dan ubi pada kelas IV, olahan kentang dan jamur pada kelas V, serta olahan tepung dan minuman berbahan susu pada kelas VI. Keterlibatan siswa dalam proses perencanaan menunjukkan bahwa kegiatan *Market Day* tidak hanya berfokus pada hasil penjualan, tetapi juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar mengambil keputusan, bekerja sama, dan bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan.

Tahap selanjutnya adalah pelaksanaan kegiatan. Berdasarkan hasil observasi, siswa terlihat aktif dan antusias selama kegiatan berlangsung. Setiap kelompok menampilkan produk yang telah dipersiapkan dan menawarkan produk tersebut kepada pembeli yang terdiri atas siswa, guru, orang tua, serta pengunjung lainnya. Dalam proses penjualan, siswa menunjukkan berbagai bentuk kreativitas untuk menarik minat pembeli. Beberapa kelompok menggunakan banner, buku menu, dan promosi secara langsung, sedangkan kelompok lainnya menyediakan permainan spin wheel, paket bundling, bonus produk, maupun potongan harga. Kreativitas tersebut menunjukkan bahwa siswa mulai memahami pentingnya strategi pemasaran dalam kegiatan usaha sederhana.

Selama kegiatan berlangsung, siswa juga memperoleh pengalaman langsung dalam melayani konsumen, menerima pembayaran, memberikan kembalian, serta menjaga kualitas produk yang dijual. Setiap anggota kelompok memperoleh kesempatan untuk terlibat dalam proses penjualan melalui sistem pergantian tugas sehingga seluruh siswa dapat merasakan pengalaman yang sama. Temuan ini menunjukkan bahwa *Market Day* menjadi sarana pembelajaran yang memungkinkan siswa memahami konsep ekonomi melalui pengalaman nyata. Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Ghozali dan Apridayanti (2022) yang menyatakan bahwa kegiatan *Market Day* dapat mengembangkan kreativitas, kemandirian, kemampuan komunikasi, dan keterampilan kewirausahaan siswa melalui keterlibatan langsung dalam aktivitas ekonomi.

Setelah kegiatan selesai dilaksanakan, guru dan siswa melakukan evaluasi terhadap seluruh proses kegiatan. Evaluasi dilakukan melalui diskusi dan refleksi bersama mengenai hasil penjualan, strategi promosi yang digunakan, kerja sama kelompok, serta kendala yang dihadapi selama kegiatan berlangsung. Berdasarkan hasil wawancara, terdapat kelompok yang berhasil menjual seluruh produknya, namun

terdapat pula kelompok yang masih memiliki sisa produk. Kondisi tersebut menjadi bahan pembelajaran bagi siswa untuk memahami bahwa setiap kegiatan usaha memiliki peluang keberhasilan sekaligus risiko yang perlu dikelola dengan baik. Melalui kegiatan evaluasi, siswa memperoleh kesempatan untuk merefleksikan pengalaman yang telah diperoleh sekaligus memahami pentingnya perencanaan, kerja sama, dan pengambilan keputusan dalam kegiatan usaha.

2. Profil Literasi Finansial Siswa SDIT UA 2 Purworejo

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa memiliki profil literasi finansial yang tergolong baik pada aspek memperoleh penghasilan, mengelola anggaran, menyisihkan penghasilan, dan mengelola risiko.

Aspek memperoleh penghasilan menjadi aspek dengan persentase kategori sangat tinggi. Hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa memahami bahwa penghasilan diperoleh melalui usaha dan aktivitas ekonomi yang dilakukan secara langsung. Dalam kegiatan Market Day, siswa terlibat dalam proses produksi hingga penjualan, mulai dari penggunaan modal, pengolahan produk, hingga menawarkan barang kepada konsumen. Pengalaman tersebut memberikan pemahaman bahwa memperoleh penghasilan membutuhkan usaha, kerja sama, serta tanggung jawab. Selain itu, siswa juga menyadari bahwa keberhasilan penjualan dipengaruhi oleh kualitas produk dan pelayanan kepada pembeli.

Pada aspek mengelola anggaran, diperoleh dengan kategori sangat tinggi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa mulai memahami penggunaan modal, penentuan harga jual, serta perhitungan sederhana keuntungan dari hasil penjualan. Dalam pelaksanaannya, guru berperan sebagai pendamping dalam perencanaan modal, sementara siswa terlibat aktif dalam menentukan harga produk berdasarkan biaya produksi yang dikeluarkan. Meskipun pencatatan keuangan masih dilakukan secara sederhana, pengalaman tersebut membantu siswa memahami keterkaitan antara modal, harga jual, dan keuntungan dalam kegiatan usaha.

Selanjutnya, aspek menyisihkan penghasilan memperoleh persentase dengan kategori tinggi. Berdasarkan hasil wawancara, sebagian siswa telah memahami pentingnya menabung dan menyisihkan sebagian penghasilan untuk kebutuhan di masa mendatang. Guru juga menanamkan kebiasaan menabung sebagai bagian dari pembelajaran literasi finansial di sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan Market Day tidak hanya memberikan pengalaman dalam memperoleh penghasilan, tetapi juga menumbuhkan kesadaran siswa untuk mengelola pendapatan secara bijak.

Adapun aspek mengelola risiko memperoleh persentase dengan kategori sangat tinggi. Hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa memahami adanya kemungkinan kerugian apabila produk yang dijual tidak habis terjual. Beberapa kelompok mengalami kendala seperti kelebihan produksi atau kurangnya kesesuaian produk dengan minat pembeli. Untuk mengatasi hal tersebut, siswa menerapkan berbagai strategi seperti memberikan diskon, melakukan promosi langsung, menawarkan paket bundling, serta berkeliling menawarkan produk kepada pengunjung. Pengalaman ini membantu siswa memahami bahwa setiap kegiatan usaha memiliki risiko yang perlu diantisipasi dengan strategi yang tepat. Temuan ini sejalan dengan Brigitta et al. (2022) yang menyatakan bahwa pengalaman kewirausahaan secara langsung dapat membantu siswa memahami pengambilan keputusan dan pengelolaan risiko dalam kegiatan usaha sederhana.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa kegiatan Market Day membantu siswa memahami dasar pengelolaan keuangan sederhana melalui pengalaman langsung dalam kegiatan jual beli. Siswa belajar membedakan antara modal, kebutuhan, dan keuntungan dari hasil penjualan. Meskipun pencatatan keuangan yang dilakukan masih sederhana, siswa tetap memperoleh pengalaman nyata dalam menghitung hasil penjualan dan mengelola uang hasil usaha bersama kelompoknya.

Hal ini sejalan dengan pendapat Fanani et al. (2024, hlm. 452) yang menyatakan bahwa pengajaran literasi keuangan di sekolah dasar pada aspek menghasilkan uang

dapat dilakukan melalui kegiatan praktis, seperti proyek kewirausahaan sederhana dan simulasi jual beli. Kegiatan tersebut memberikan pengalaman langsung kepada siswa dalam memahami cara memperoleh uang, menghitung keuntungan, dan memahami pentingnya strategi pemasaran. Selain itu, Dwinata et al. (2023) menyatakan bahwa pengalaman praktis dapat membantu siswa menghubungkan teori keuangan dengan situasi nyata sehingga pemahaman literasi keuangan siswa menjadi lebih baik.

Secara keseluruhan, hasil penelitian yang disajikan pada Tabel 1 menunjukkan bahwa kegiatan Market Day di SDIT UA 2 Purworejo tidak hanya berfungsi sebagai sarana pembelajaran kewirausahaan, tetapi juga sebagai media penguatan literasi finansial siswa. Melalui pengalaman langsung dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan jual beli, siswa memperoleh pemahaman mengenai cara memperoleh penghasilan, mengelola anggaran, menyisihkan penghasilan, serta mengelola risiko. Pengalaman tersebut menjadi bekal penting dalam membentuk keterampilan pengelolaan keuangan sejak usia sekolah dasar.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, kegiatan Market Day mampu membantu mengembangkan literasi finansial siswa sekolah dasar melalui pengalaman langsung dalam kegiatan jual beli. Siswa memperoleh pemahaman mengenai cara memperoleh penghasilan, mengelola anggaran, menyisihkan penghasilan, serta memahami risiko dalam kegiatan usaha sederhana. Selain itu, kegiatan ini juga berkontribusi dalam meningkatkan kemampuan komunikasi, kerja sama, kreativitas, tanggung jawab, dan rasa percaya diri siswa.

Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran berbasis praktik seperti *Market Day* dapat menjadi media yang efektif untuk menanamkan literasi finansial dan jiwa kewirausahaan sejak dini pada siswa sekolah dasar. Oleh karena itu, sekolah diharapkan dapat terus mengembangkan kegiatan serupa dengan variasi produk, strategi promosi, serta pembekalan yang lebih optimal. Penelitian selanjutnya dapat mengkaji pengaruh kegiatan *Market Day* terhadap kemampuan kewirausahaan atau pengelolaan keuangan siswa dalam jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, S. P., Kuddy, A. L., & Soetedjo, J. N. M. (2025). Conduct of financial literacy education for elementary school students. *Altifani Journal: International Journal of Community Engagement*, 5(2), 65–75. <https://doi.org/10.32502/altifani.v5i2.746>
- Amagir, A., Groot, W., van den Brink, H. M., & Wilschut, A. (2018). A review of financial literacy education programs for children and adolescents. *Citizenship, Social and Economics Education*, 17(1), 56–80. <https://doi.org/10.1177/2047173417719555>;
- Aryanto, R., Prasetyo, A., & Nugraha, P. (2022). Financial literacy education in elementary schools: Building responsible financial behavior. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 10(2), 370–380. <https://doi.org/10.23887/jpe.v10i2.4567>
- Batty, M., Collins, J. M., & Odders-White, E. (2015). Experimental evidence on the effects of financial education on elementary school students' knowledge, behavior, and attitudes. *Journal of Consumer Affairs*, 49(1), 69–96. <https://doi.org/10.1111/joca.12058>;
- Brigitta, A., Rahmawati, D., & Sari, N. (2022). Pembelajaran kewirausahaan sederhana pada siswa sekolah dasar melalui kegiatan market day. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 7(1), 10–15.
- Darmayanti, M., & Khairunnisa, A. (2023). Financial literacy teaching module based on social inquiry model in elementary school. *International Journal of Elementary Education*, 8(1). <https://doi.org/10.23887/ijee.v8i1.65725>

- Dwinata, R., Hidayah, N., & Prasetyo, A. (2023). Pengaruh pengalaman praktis terhadap pemahaman literasi keuangan siswa sekolah dasar. *Jurnal Edukasi dan Pembelajaran*, 11(2), 120–128.
- Fadila, N., Rahmawati, S., & Putri, A. (2025). Children's saving behavior and financial literacy awareness. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 15(3), 900–910. <https://doi.org/10.31004/jip.v15i3.906>
- Fadyani, R., & Suryani, T. (2025). The impact of digital lifestyle on children's financial literacy. *International Journal of Education and Social Science*, 12(1), 1–10. <https://doi.org/10.1080/ijess.2025.001>
- Fanani, M., Lestari, S., & Wulandari, D. (2024). Implementasi literasi keuangan melalui kegiatan kewirausahaan di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*, 13(4), 445–454.
- Ghozali, A., & Apridayanti, R. (2022). Market Day as entrepreneurship education in elementary schools. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12(1), 89–98. <https://doi.org/10.23887/jpk.v12i1.91>
- Grohmann, A. (2018). Financial literacy and financial behavior: Evidence from the emerging Asian middle class. *Pacific-Basin Finance Journal*, 48, 129–143. <https://doi.org/10.1016/j.pacfin.2018.01.007>.
- Haryati, S., & Makarim, A. (2024). Kegiatan market day sebagai sarana pengembangan jiwa kewirausahaan siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dasar*, 9(1), 1–8.
- Ismail, M., Sudjiman, R., & Ferinia, R. (2023). Financial literacy index in Indonesia: Challenges and opportunities. *Asian Journal of Finance & Accounting*, 15(2), 30–45. <https://doi.org/10.5296/ajfa.v15i2.34>
- Laila, S., Hidayat, R., & Rusdiana, A. (2019). Financial literacy and entrepreneurship spirit in elementary students. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 7(4), 1489–1495. <https://doi.org/10.23887/ekuitas.v7i4.1491>
- Mansur, A., Lestari, G. D., & Nugroho, R. (2024). The importance of financial literacy among elementary school students: A case study of savings activities in elementary school. *International Journal of Emerging Research and Review*, 2(3). <https://doi.org/10.56707/ijer.v2i3.74>
- Nabila, R., Dewi, G., & Nugraha, P. (2021). Cognitive development and financial literacy in elementary school students. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 9(2), 75–85. <https://doi.org/10.23887/jpp.v9i2.81>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2017). *Strategi nasional literasi keuangan Indonesia (revisit 2017)*. Otoritas Jasa Keuangan.
- Pratiti, D. (2018). Market Day as contextual learning in elementary schools. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(3), 2450–2455. <https://doi.org/10.23887/jpd.v8i3.2452>
- Puspitarona, D. S., Abdulhak, I., & Rusman. (2019). Financial literacy for elementary school students: Case study of Bandung City, Indonesia. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 18(10), 292–307. <https://doi.org/10.26803/ijlter.18.10.19>
- Rebukha, Y., & Amini, R. (2020). Market Day and financial literacy: A case study in elementary schools. *International Journal of Early Childhood Education*, 12(2), 430–435. <https://doi.org/10.1080/ijec.2020.432>
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kualitatif*. Alfabeta.
- Susanto, A. (2021). *Pendidikan anak usia sekolah dasar*. Kencana.
- Wibowo, A. (2019). *Pendidikan kewirausahaan: Konsep dan strategi*. Pustaka Pelajar.
- Yushita, A. (2017). Financial literacy education for children: A conceptual framework. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 8(1), 20–30. <https://doi.org/10.23887/jpe.v8i1.25>